

**PRESERVASI DAN DISEMINASI ARSIP SENI RUPA ERA DIGITAL
SERTA DAMPAKNYA PADA LITERASI ARSIP SENI RUPA BAGI
PENGGUNA DI *INDONESIAN VISUAL ART*
*ARCHIVE YOGYAKARTA***



Oleh:

Atikah Nur Aini Yumna

NIM: 22200011125

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Nur Aini Yumna

NIM : 22200011125

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Atikah Nur Aini Yumna
NIM: 22200011125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Nur Aini Yumna

NIM : 22200011125

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Atikah Nur Aini Yumna

NIM: 22200011125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-802/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Preservasi dan Diseminasi Arsip Seni Rupa Era Digital Serta Dampaknya pada Literasi
Arsip Seni Rupa Bagi Pengguna di Indonesian Visual Art Archive Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIKAH NUR AINI YUMNA, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011125
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 66c5a960a024



Penguji II

Dr. Labibah, MLIS.
SIGNED

Valid ID: 66c5a9602447



Penguji III

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c5993d5353



Yogyakarta, 14 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6a0d32205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 22/08/2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**PRESERVASI DAN DISEMINASI ARSIP SENI RUPA DAN KEBUDAYAAN DI
INDONESIAN VISUAL ART ARCHIVE (IVAA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Atikah Nur Aini Yumina
NIM : 22200011125
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Pembimbing


Dr. Labibah, MLIS.
NIP: 19681103 199403 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas preservasi dan diseminasi arsip seni rupa era digital serta dampaknya pada literasi arsip seni rupa di *Indonesian Visual Art Archive* Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pereservasi dan diseminasi arsip seni rupa yang ada di *Indonesian Visual Art Archive* serta dampaknya pada literasi arsip seni rupa bagi pengguna. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik keabsahan data menggunakan *membercheck*, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa preservasi arsip yang dilakukan *Indonesian Visual Art Archive* dengan cara digitalisasi dengan strategi preservasi menggunakan preservasi teknologi, penyegarann, migrasi dan format ulang, dan arkeologi. *Indonesian Visual Art Archive* tidak menggunakan emulasi karena masih memiliki peralatan terdahulu dan juga tidak menggunakan alih media ke analog karena jika melakukan ini hanya semata-mata untuk kegiatan. Pada diseminasi *Indonesian Visual Art Archive* mempersiapkan sumber berupa arsip, pesan, penerima pesan, media yang digunakan untuk menjadi wadah dan promosi. Kemudian dampak yang dialami oleh pengguna berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan tindakan.

Kata Kunci: Arsip Seni Rupa, Preservasi Arsip, Diseminasi Layanan Arsip, Literasi Arsip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research discusses the preservation and dissemination of digital era art archives and their impact on art archive literacy at the Indonesian Visual Art Archive Yogyakarta. The aim is to find out how the preservation and dissemination of fine art archives in the Indonesian Visual Art Archive is carried out and the impact on fine art archive literacy for users. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. data validity techniques using member checking, source triangulation, technical triangulation and using reference materials. Data analysis uses data collection, data reduction and drawing conclusions. The results of this research found that archive preservation was carried out by the Indonesian Visual Art Archive by means of digitization with a preservation strategy using technological preservation, refreshing, migration and reformatting, and archaeology. The Indonesian Visual Art Archive does not use emulation because it still has previous equipment and also does not use media transfer to analog because if it does this it is only for activities. In dissemination, the Indonesian Visual Art Archive prepares sources in the form of archives, messages, message recipients, media used as a forum and promotion. Then the impact experienced by users is in the form of additional knowledge, changes in attitudes and actions.

Keywords: *Fine Arts Archives, Archives Preservation, Dissemination of Archive Services, Archival Literacy*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di dunia hingga di akhirat kelak.

Dengan izin Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Preservasi dan Diseminasi Arsip Seni Rupa Era Digital Serta Dampaknya pada Literasi Arsip Seni Rupa Bagi Pengguna di *Indonesian Visual Art Archive* Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyusun tugas akhir ini. Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Abdul Mustakim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, dan seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan dukungan yang diberikan

4. Dr. Labibah, M.LIS selaku pembimbing tesis, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing peneliti hingga penelitian ini terselesaikan. Terima kasih atas ilmu, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, kepada pustakawan, tendik, staf, serta seluruh pihak yang telah menyediakan sumber daya dan fasilitas penelitian.
7. Indonesian Visual Art Archive Yogyakarta, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Orang tua, adik, dan keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan baik materiil dan spiritual.
9. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan menemani selama mengerjakan tugas akhir.
10. Teman-teman Pascasarjana IPI 2024 yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan selama 2 tahun ini
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu penelitian ini terutama dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Senoga penelitian ini

dapat menjadi bahan evaluasi bagi tempat penelitian dan memberikan manfaat bagi pembaca khususnya peneliti, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024
Peneliti,

Atikah Nur Aini Yumna
NIM: 22200011125



MOTTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malas dan jangan pula lengah,
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas”

- Mahfudzot-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua orang tua, keluarga dan semua pihak yang senantiasa mendoakan memberikan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
1. Preservasi dan Koleksi	5
2. Diseminasi dan Koleksi	7
E. Kerangka Teoritis	11
1. Preservasi	11
2. Diseminasi	15
3. Literasi Arsip Seni Rupa.....	17
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3. Informan Penelitian.....	23
4. Instrumen Penelitian	24
5. Pengumpulan Data	27

6.	Validasi Data.....	28
7.	Analisis Data.....	30
G.	Sistematika Penelitian	31
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		32
A.	Sejarah <i>Indonesian Visual Art Archive</i> (IVAA).....	32
B.	Visi, Misi dan Tujuan <i>Indonesian Visual Art Archive</i> (Ivaa).....	33
C.	Struktur Organisasi <i>Indonesian Visual Art Archive</i> (IVAA).....	34
D.	Koleksi.....	35
E.	Jam Layanan.....	37
F.	Fasilitas dan Layanan.....	38
G.	Program IVAA	38
BAB III: PEMBAHASAN.....		40
A.	Kegiatan Preservasi Arsip Digital IVAA	40
1.	Proses digitalisasi.....	42
2.	Pengelolaan dan Preservasi Arsip Setelah Digitalisasi.....	47
3.	Strategi Preservasi Digital	49
B.	Proses Diseminasi Arsip Di IVAA	63
1.	Sumber.....	64
2.	Pesan.....	70
3.	Penerima pesan	73
4.	Media	77
C.	Dampak Preservasi dan Diseminasi pada Literasi Seni Rupa	86
1.	Attention (Perhatian).....	87
2.	Interest (Ketertarikan).....	88
3.	Desire (Keinginan)	89
4.	Action (Tindakan)	92
BAB IV: PENUTUP		96
A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN.....		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian, 11.

Tabel 2 Daftar Informan Penelitian, 23.

Tabel 3 Pedoman wawancara, 26.

Tabel 5 Pedoman observasi, 26.

Tabel 6 Pedoman dokumentasi, 26.

Tabel 7 Daftar koleksi audiovisual, 37.

Tabel 8 Koleksi Arsip di IVAA, 37.

Tabel 9 Jam layanan IVAA, 38.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Arsip Analog yang perlu didigitalisasi 44

Gambar 2 Program Magang IVAA 46

Gambar 3 Youtube IVAA 48

Gambar 4 Penyimpanan Hard disk dan Alat-alat elektronik 51

Gambar 5 Ruang Penyimpanan Arsip Audio Visual 51

Gambar 6 Flow chart Preservasi Teknologi 52

Gambar 7 Proses penyalinan arsip analog ke digital 54

Gambar 8 Flow chart Tahap Penyegaran 54

Gambar 9 foto dalam format negatif film, kaset format mini dv dan md 57

Gambar 10 Flow chart Tahap Migrasi dan Format Ulang 58

Gambar 11 Pemutaran kaset 59

Gambar 12 Flowchart Arkeologi Data Arsip Digital 62

Gambar 13 Flow chart Alih media ke bentuk analog 63

Gambar 14 Pelaku Seni 66

Gambar 15 Dokumentasi Arsip non pameran 68

Gambar 16 Sign 69

Gambar 17 Hasil zine peneliti 70

Gambar 18 Video Wawancara Seniman 72

Gambar 19 Kunjungan dari luar negeri 75

Gambar 20 Tampilan website lembaga 78

Gambar 21 Tampilan online archive 79

Gambar 22 Tampilan katalog perpustakaan 81

Gambar 23 Rak khusus terbitan IVAA 83

Gambar 24 Akun instagram milik IVAA 85

Gambar 25 Plakat kenang-kenangan dari instansi yang berkunjung 86

Gambar 26 Instagram 87

Gambar 27 efek dari diseminasi 94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian, 101.

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian, 102.

Lampiran 3 Surat Permohonan Dosen Pembimbing, 103.

Lampiran 4 Surat Kesediaan Menjadi Dosen Pembimbing, 104.

Lampiran 5 Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan, 105.

Lampiran 6 *Memberchek*, 107.

Lampiran 7 Transkrip Wawancara, 108.

Lampiran 8 Catatan Lapangan, 132.

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian, 134.

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup, 136.



BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan seni budaya Indonesia telah menjadi bagian penting dari identitas kebudayaan Indonesia dan terus berkembang hingga saat ini. Seni kesenian merupakan kesatuan yang melekat pada masyarakat, karena seni dan kesenian merupakan bagian penting dari kebudayaan. Seni juga diartikan sebagai alat yang mewakili rasa indah yang ada di diri seseorang. Fungsi seni sebagai sebuah media informasi dan berita. Dengan perantara seni, manusia dapat menguraikan sebuah informasi secara luas dengan lebih mudah.¹ Fungsi ini bisa kita lihat juga pada masa revolusi 1945-1949. Seni yang dilahirkan kedalam sebuah karya seni, digunakan sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat luas untuk tetap berjuang mempertahankan kemerdekaan.²

Seni pun tidak luput dari kata seniman, yang mana seniman adalah orang dengan dibekali bakat pada bidang ini yang kemudian dituangkan pada karya-karya seni. Seniman diharapkan selalu tetap eksis menunjukkan hasil karyanya pada berbagai kesempatan, dengan artian seorang seniman harus tetap selalu berkarya secara berkelanjutan dan melakukan komunikasi kepada penikmatnya, dengan sarana pertunjukan, tempat pameran, media cetak dan *online*.³ Namun, sedikit seniman yang mengikuti perkembangan teknologi sehingga banyak seni yang tidak

¹ Admin, "Seni Adalah: Pengertian Dan Fungsi Beserta Jenis Seni" (Musi Banyuasin, 2023), <https://tenggulangbaru.id/artikel/2023/7/25/seni-adalah-pengertian-dan-fungsi-beserta-jenis-seni>.

² Widia Nursetyaningsih, "Indonesian Visual Art Archives (IVAA) Sebagai Promotr Gerakan Sadar Asrip Kesenian Dan Kebudayaan," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 9, no. 1 (2020), <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/110892/104353>.

³ Syamsiar, "Proses Kreatif (Struktur Teknik Karya Lukisan) Dewa Madde Mustika," *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya* 11, no. 2 (2019), <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/download/2753/2520>.

tersampaikan secara luas. Melihat hal ini, diperlukan sebuah organisasi maupun lembaga yang sadar akan permasalahan ini dan menjadi pahlawan dari masalah ini.

*Indonesian Visual Art Archive*⁴ (IVAA) merupakan lembaga pengarsipan non-pemerintah yang mengkhususkan diri dalam kerja dokumentasi kesenian, gerakan sosial melalui medium seni, dan pengolahan arsip-arsip yang berkaitan dengan seni rupa. *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) menggerakkan unsur-unsur pengumpulan dan eksplorasi arsip, sekaligus fasilitasi penelitian melalui Internet dan ruang fisiknya di Yogyakarta. IVAA percaya bahwa seni, dalam hal ini seni rupa, mampu membuka wawasan dan pemahaman atas apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Dari pengamatan peneliti, IVAA mendapat penghargaan dari Pemerintah DIY berupa anugrah Budaya Tahun 2020 sebagai pelestarian dan atau pelaku seni kemudian Anugrah Budaya Indonesia tahun 2021 sebagai pelopor dan pembaharu yang diberi oleh KEMENBUDRISTEK serta beberapa penghargaan lainnya.

Didasari dari banyaknya kesenian yang tidak terekam mengakibatkan banyak seni yang hilang seiring dengan bermunculannya bentuk seni baru. Melalui kegiatan preservasi atau pemeliharaan pada materi dan atau tugas pekerjaan untuk memperbaiki, melindungi, merawat sebuah bahan pustaka, dokumentasi, arsip, maupun bahan informasi serta bangunan. Menyimpan bahan pustaka yang vital sehingga perlunya pelestarian benda budaya tersebut dengan cara melindungi,

⁴ Selanjutnya akan disingkat menjadi IVAA

merawat, memperbaiki bahan pustaka tersebut sehingga pengetahuan yang ada dalam benda budaya tersebut tidak hilang.⁵

Dalam konteks ini IVAA sebagai lembaga yang bergerak di bidang kearsipan berupaya mendokumentasi acara-acara kesenian, penelitian-penelitian, program edukasi dan eksplorasi seni visual. Definisi arsip yang telah disahkan oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Arsip,⁶ pada isi undang-undang tersebut dikatakan berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga IVAA dalam kerjanya yang mayoritas pada ranah dokumentasi dapat dianggap sebagai pekerjaan pengarsipan. Melalui dokumen yang telah diolah dapat dijadikan rujukan bagi penelitian atau kajian oleh IVAA maupun di luar IVAA. Hasil ini dapat dinikmati dalam bentuk fisik maupun *online* oleh para penggunanya. Pendokumentasian yang telah dilakukan akan lebih berguna bagi publik apabila dijalankan melalui program diseminasi.

Diseminasi disini ditujukan sebagai upaya menyajikan materi guna membangun literasi seni rupa bagi generasi digital native yang mereka tumbuh dalam era yang memungkinkan sumber pembelajaran menjadi melimpah atau generasi yang lahir setelah tahun 1980.⁷ Jika dilihat di era sekarang generasi muda Indonesia lebih condong ke budaya barat, hal ini menghilangkan identitas sebagai warga Indonesia lebih lagi ditakutkan budaya di Indonesia tidak terlestarikan karena

⁵ H.S Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007).

⁶ *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Arsip*, n.d.

⁷ Devie Rahmawati, Girie Lukmanto, and Deni Danial Kesa, "Generasi Digital Natives Dalam Praktik Konsumsi Berita Di Lingkungan Digital," *Communications: Journal UNJ* 2, no. 2 (2020): 77.hlm. 77.

warganya tidak melestarikannya. Melalui program preservasi digital dan diseminasi yang dilakukan oleh IVAA ini diharapkan arsip yang telah diolah sedemikian rupa dapat dimanfaatkan sebagai media literasi seni rupa bagi generasi sekarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses preservasi arsip seni rupa yang dilakukan oleh *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA)?
2. Bagaimana proses diseminasi layanan arsip seni rupa yang dilakukan *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA)?
3. Bagaimana dampak dari preservasi dan diseminasi arsip seni rupa yang dilakukan *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) pada literasi arsip seni rupa bagi pengguna?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

- a. Mengetahui proses preservasi arsip seni rupa yang dilakukan oleh *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA).
- b. Mengetahui proses diseminasi layanan arsip seni rupa yang dilakukan oleh *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA).
- c. Mengetahui dampak preservasi dan diseminasi arsip yang dilakukan *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) pada literasi arsip seni rupa bagi pengguna.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengetahuan ilmiah dan deskripsi bagi civitas akademika khususnya di bidang arsip, seni dan ilmu perpustakaan. Kemudian untuk menambah tambahan pemikiran mengenai preservasi dan diseminasi arsip seni rupa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan dan bahan evaluasi tentang preservasi dan diseminasi arsip seni rupa. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya yang mengangkat judul yang serupa dengan penelitian ini yaitu preservasi dan diseminasi arsip seni rupa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan membandingkan dan melihat penelitian terdahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga tidak ada penelitian yang sama. Berdasarkan beberapa literatur yang telah ditelusuri, ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan fokus penelitian ini.

1. Preservasi dan Koleksi

Pertama, jurnal yang diteliti oleh Hikmatia Frisca Abrori, Sukaesih, Lusi Romaddyniah Sujana tahun 2023 dengan judul “Preservasi *preventif* arsip dinamis inaktif di *Record Center* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Padjadjaran” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana preservasi arsip di *Record Center* dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor kerusakan arsip dipengaruhi oleh faktor fisika, biologi, dan kesalahan penyimpanan. Usaha preservasi yang dilakukan berupa kamperisasi, perawatan fisik, penguatan SDM, infrastruktur yang sesuai, dan penyimpanan yang mumpuni.⁸

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada pembahasan preservasi dan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya, lokasi penelitian, objek dan pada penelitian ini selain membahas preservasi juga membahas diseminasi.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nurrohmah Hidayah dan Arina Faila Saufa tahun 2019 dengan judul “Preservasi Digital Arsip Naskah Kuno: Studi Kasus Preservasi Arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian pada jurnal ini untuk mengetahui tahapan dari kegiatan preservasi naskah kuno di Barpusda Jawa Tengah dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasilnya berupa preservasi digital yang dilakukan Barpusda Jawa Tengah pada koleksi mikrofilm, CD, dan *hard disk* eksternal. Dengan strategi preservasi berupa preservasi teknologi, penyegaran, dan migrasi.⁹

⁸ Himatiara Frisca Abrori, Sukaesih, and Lusi Romaddyniah Sujana, “Preservasi Preventif Arsip Dinamis Inaktif Di Record Center Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran,” *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 6, no. 3 (Juni): 1–8.

⁹ Nurrohmah Hidayah and Arina Faila Saufa, “Preservasi Digital Arsip Naskah Kuno: Studi Kasus Preservasi Arsip Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah,” *JIFI (Jurnal Ilmu*

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada pembahasan preservasi dan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya, lokasi penelitian, objek dan pada penelitian ini selain membahas preservasi juga membahas diseminasi.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Budaya Arienda Addis Prasetyo pada tahun 2018 yang berjudul “Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda” dengan tujuan mengetahui bagaimana preservasi yang dilakukan agar informasi yang didalamnya dapat terus terpakai, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya pelestarian merupakan kegiatan yang tidak mudah dan memerlukan waktu dan dedikasi tinggi. Karena seluruh koleksi pustaka mengandung nilai sejarah yang dapat informasinya dapat dipelajari kembali.¹⁰

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada pembahasan preservasi dan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya pada lokasi penelitian, objek penelitian dan pada penelitian ini selain membahas preservasi juga membahas diseminasi.

2. Diseminasi dan Koleksi

Pertama, Jurnal berjudul “Koleksi Repositori Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Di Masa Pandemi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN

Perpustakaan dan Informasi 4, no. 1 (2019), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/3146/2226>.

¹⁰ Arienda Addis Prasetyo, “Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda Budaya,” *Jurnal Tibanndaru* 2, no. 2 (2018), <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibanndaru/article/view/554/52>.

Sunan Ampel)” yang ditulis oleh Hary Supriyanto dan Aries Hamidah. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat media apa yang digunakan untuk diseminasi selama pandemi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa media diseminasi informasi yang digunakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Ampel berupa berlangganan *ebook*, *e-journal*, *kubuku* UNISA dan repositori.¹¹

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada pembahasan diseminasi. Kemudian perbedaannya metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan pada penelitian ini selain membahas diseminasi juga membahas preservasi.

Kedua, jurnal yang berjudul “Diseminasi Informasi Melalui Media *Online* Sebagai Transformasi Media Konvensional” Chontina Siahaan, Jeniati Artauli Tampubolon, dan Nova Betriani Sinambela tahun 2021. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui motif penyebaran informasi melalui media *online* yang merupakan transformasi dari media lama. Dengan menggunakan *mix method*. Hasilnya media lama yang telah melekat pada masyarakat memiliki banyak keterbatasan. Dengan hadirnya media *online* masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi setiap saat.

¹¹ Hary Supriyatno and Aries Hamidah, “KOLEKSI REPOSITORY SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI DI MASA PANDEMI: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel,” *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 14, no. 1 (May 31, 2022): 16–29.

Diseminasi informasi merupakan bentuk perkembangan zaman dari media konvensional ke media *online*.¹²

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada pembahasan diseminasi. Kemudian perbedaannya metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan pada penelitian ini selain membahas diseminasi juga membahas preservasi.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Diseminasi Informasi E-Newsletter Melalui Komunikasi Oleh *Indonesian Visual Art Archive* Yogyakarta”. Muhammad Amir Setioko, Ika Krismayani tahun 2019. Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan diseminasi melalui media *online* yang dilakukan di IVAA dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya IVAA menyusun pesan berupa kegiatan, gagasan dan informasi mengenai dokumen. Penerima adalah anggota, calon anggota, seniman, penggerak ruang seni, mahasiswa peneliti, dan pemustaka. Media yang dipilih adalah media elektronik dengan *layout* digital melalui website dan lewat pengiriman e-mail yang dapat diakses melalui komputer, gadget, dan internet. Efek yang didapatkan penerima sejauh ini sesuai dengan yang diharapkan dengan adanya penambahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan tindakan (konatif).¹³

¹² Chontina Siahaan, Jeniati Artauli Tampubolon, and Nova Betriani Sinambela, “Diseminasi Informasi Melalui Media *Online* Sebagai Transformasi Media Konvensional,” *Jurnal Signal* 9, no. 2 (2021), <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/6288>.

¹³ Muhammad Amir Setioko and Ika Krismayani, “Diseminasi Informasi E-Newsletter Melalui Komunikasi Oleh *Indonesian Visual Art Archive* Yogyakarta,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (2023): 1–8.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada pembahasan diseminasi, lokasi penelitian dan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya pada objek penelitian dan pada penelitian ini selain membahas diseminasi juga membahas preservasi.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang akan dijabarkan pada tabel berikut:

No	Judul	Hasil
Preservasi dan Koleksi Arsip		
1.	Preservasi preventif arsip dinamis inaktif di Record Center Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran	• Persamaannya terletak pada pembahasan preservasi dan metode penelitian kualitatif. • Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek dan pada penelitian ini selain membahas preservasi juga membahas diseminasi.
2.	Preservasi Digital Arsip Naskah Kuno: Studi Kasus Preservasi Arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah	• Persamaannya yaitu terletak pada pembahasan preservasi dan metode penelitian kualitatif. • Perbedaannya, lokasi penelitian, objek dan pada penelitian ini selain membahas preservasi digital naskah kuno di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian ini tidak hanya preservasi saja juga membahas diseminasi arsip seni rupa dan kebudayaan yang ada di IVAA.
3.	Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda	• Persamaan terletak pada pembahasan preservasi dan metode penelitian kualitatif. • Perbedaannya pada lokasi penelitian, objek penelitian dan pada penelitian terdahulu membahas preservasi digital sebagai tindakan preventif untuk melindungi bahan pustaka, sedangkan penelitian ini selain membahas preservasi juga diseminasi pada arsip seni rupa dan kebudayaan di IVAA.
Diseminasi dan Koleksi		
1.	Koleksi Repositori Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Di Masa	• Persamaan terletak pada pembahasan diseminasi.

No	Judul	Hasil
	Pandemi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel)	• Perbedaannya penelitian ini membahas diseminasi yang dilakukan Perpustakaan UIN Sunan Ampel pada masa pandemi sedangkan penelitian ini selain membahas diseminasi juga membahas preservasi dari arsip seni rupa dan kebudayaan
2.	Diseminasi Informasi Melalui Media <i>Online</i> Sebagai Transformasi Media Konvensional	• Persamaannya yaitu, sama-sama membahas mengenai diseminasi • Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu membahas mengenai diseminasi media <i>online</i> sebagai transformasi media, sedangkan penelitian ini membahas mengenai preservasi dan diseminasi arsip seni rupa di IVAA
3.	Diseminasi Informasi E-Newsletter Melalui Komunikasi Oleh <i>Indonesian Visual Art Archive</i> Yogyakarta	• Persamaannya yaitu terletak persamaannya terletak pada pembahasan diseminasi, lokasi penelitian dan metode penelitian kualitatif. • Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti e-newsletter sedangkan penelitian ini selain membahas diseminasi juga preservasi dari arsip seni rupa dan kebudayaan

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian
Sumber: Olah data peneliti, 2024

E. Kerangka Teoritis

1. Preservasi

Preservasi memiliki arti yang sama dengan perlindungan, ANRI menjelaskan pengertian perlindungan arsip merupakan kegiatan untuk mengamankan, menyelamatkan, dan memulihkan arsip dari kerusakan, hilang atau musnah baik secara fisik maupun informasi yang diatur melalui suatu prosedur tetap. Faktor kerusakan arsip bisa dari internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kualitas kertas, tinta, lem dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari alam atau lingkungan dan manusia.

Terdapat 3 pilihan utama untuk melindungi arsip yang telah diatur dalam pasal 34 Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Penggandaan (*duplication*)

Penggandaan ini dapat dilakukan dengan scan (pindai) atau menyalin untuk tujuan pemencaran penyimpanan arsip. Hal yang perlu diperhatikan pada pemilihan yang mencakup bentuk media, fasilitas peralatan, biaya, dan efisiensi.

2) Pemancaran (*dispersal*)

Menempatkan hasil salinan di lokasi yang berbeda, hal ini bertujuan jika terjadi bencana tidak akan menimpa dua tempat atau lebih yang berbeda.

3) Penyimpanan dengan peralatan khusus (*vaulting*)

Pada metode ini, untuk menyimpan arsip dilakukan dengan menyimpan pada tempat dan sarana khusus. Peralatah khusus memiliki karakteristik tidak mudah terbakar, kedap air, dan bebas magnet.

Langkah-langkah preservasi digital menurut Peter Graham Kegiatan preservasi koleksi digital dapat di klasifikasikan melalui 3 langkah, dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

4) Pelestarian media penyimpanan

¹⁴ Resti Sari Ramadhaniati, "Preservasi Digital Terhadap Koleksi Naskah Dan Buku Lama Di Ruang Naskah Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia" (Universitas Indonesia, 2012), <https://lib.ui.ac.id>.

Pada kegiatan ini berfokus pada media atau wadah untuk menyimpan informasi seperti pita, *disk*, CD-ROM dan lainnya. Hal ini penting karena media merupakan akses yang harus dipelihara dan dijaga sebaik mungkin sebagai sarana temu kembali informasi antara pengguna dengan materi yang terkandung di dalamnya. Pelestarian media yaitu dengan cara membuat salinan yang serupa dengan media yang sama atau dengan media yang berbeda.

5) Pelestarian Teknologi

Perkembangan teknologi berkembang secara pesat, bahkan *software* dapat mengeluarkan beberapa versi yang baru dalam kurun waktu yang relatif cepat. Begitu pula dengan *hardware* dan oleh sebab itu pengelola harus berhati-hati terhadap keusangan teknologi yang digunakan untuk menyimpan dokumen digital atau untuk mengakses dokumen digital.

6) Pelestarian Intelektual

Dengan adanya digitalisasi dan koleksi *born digital*, perlindungan hukum dan hak ciptanya masih sangat rapuh. Hal ini dikarenakan informasi dalam format digital dapat mudah disebarluaskan, disalin bahkan diduplikasi. Walaupun data sudah memiliki tanda tangan elektronik dan *watermark* tetapi aspek originalitasnya masih perlu dikembangkan menjadi lebih baik agar informasi yang di dalamnya dapat selalu terjaga.

Putu Laxman Pendit menjabarkan beberapa cara preservasi digital dalam 6 langkah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Preservasi teknologi (*technology preservation*) yaitu melakukan perawatan dengan seksama pada seluruh perangkat keras dan lunak yang digunakan yang mana menjadi sebuah media yang digunakan untuk membaca serta menjalankan materi dengan format digital.
- 2) Preservasi dengan cara penyegaran atau pembaruan (*refreshing*) pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan memperhatikan usia dari media. Preservasi pada tahap ini dilakukan dengan cara memindahkan data dari yang original ke media lain tanpa merubah isinya.
- 3) Preservasi dengan cara melakukan migrasi dan format ulang (*migration and reformatting*), kegiatan ini dilakukan dengan mengubah bentuk data digital ke bentuk lain tanpa merubah isi dari data tersebut.
- 4) Preservasi dengan cara emulasi (*emulation*) yaitu proses “penyegaran” di lingkungan sistem, artinya membuat ulang pada program pada komputer agar dapat selalu membaca data dalam bentuk digital yang dapat diakses dari berbagai jenis format atau versi.

¹⁵ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Dari A Sampai Z* (Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri, 2008).

- 5) Arkeologi yaitu menyelamatkan data atau dokumen yang ada di media simpan *software* atau *hardware* yang telah rusak agar materi di dalamnya terselamatkan dan dapat selalu diakses.
- 6) Preservasi dengan cara mengubah data digital menjadi analog, terutama untuk materi digital yang sulit diselamatkan dengan semua cara di atas.

2. Diseminasi

Diseminasi secara etimologi adalah kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar memperoleh informasi, menerima, dan akhirnya dapat mengubah perilaku sasaran. Selain itu, diseminasi juga bisa disebut sebagai proses penyebaran inovasi yang direncanakan, dikelola, dan diarahkan. Dengan adanya kegiatan diseminasi diharapkan mampu saling bertukar informasi, yang akhirnya menciptakan inovasi.¹⁶

Selain itu, diseminasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi sebagai perantaranya. Selain sebagai media promosi, diseminasi memiliki tujuan sebagai media komunikasi dari suatu lembaga ke penerima yang telah ditetapkan. Cagara menjelaskan unsur-unsur komunikasi yang didasarkan oleh teori Laswell. Unsur-unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain tersebut adalah:¹⁷

¹⁶ Merryam Agustine, "Repackaging Informasi: Diseminasi Informasi" (Widyatama University, 2024), <https://www.collegesidekick.com/study-docs/1615867>.

¹⁷ Hafied Cagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

- a. Sumber (*source*), juga sering disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), atau pembicara (*speaker*). Sumber merupakan bagian yang merantang atau menginisiasi untuk melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi antar manusia terdiri atas satu orang, kelompok, organisasi atau lembaga.
- b. Pesan (*message*), yaitu apa yang dikomunikasikan, apa yang dibicarakan, apa yang disampaikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, ide, nilai, atau gagasan sumber. Pesan disampaikan melalui proses tatap muka maupun melalui perantara media. Pesan dapat berisi pengetahuan, hiburan, informasi, pendapat, nasihat dan lain-lain. Sifat pesan ini pada dasarnya abstrak, agar mudah dipahami atau diterima maka perlu lambang komunikasi seperti suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.
- c. Saluran atau media (*channel*), yaitu alat atau sarana yang digunakan komunikator atau sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media yang digunakan bermacam-macam, komunikasi antar pribadi seperti indera manusia, telepon, surat. Kemudian komunikasi massa berupa media elektronik dan media cetak.
- d. Penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran tujuan (*destination*), komunikan, penyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*). Penerima merupakan tujuan atas penerimaan pesan yang dibuat oleh sumber. Penerima merupakan aspek penting karena

merupakan sasaran dari pesan itu sendiri. Jika pesan tidak sampai atau tidak diterima maka menimbulkan permasalahan.

- e. Efek (*effect*), yaitu hasil atau respon yang ditunjukkan oleh penerima terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator atau sumber. Menggunakan konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*). Efek dapat memperlihatkan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Ukuran sukses sebuah program diseminasi tidak cukup dengan pesan bisa berhasil disampaikan. Hal lain yang perlu dilakukan adalah evaluasi, sejauh mana karakter audiens agar mampu memahami dengan baik pesan kunci. Selain itu, program diseminasi perlu adanya analisa apakah semua strategi dalam penyampain informasi sesuai dengan persoalan yang dihadapi.¹⁸

3. Literasi Arsip Seni Rupa

Berbagai macam pengertian arsip, pengertian arsip yang tercantum dalam UU Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan. Arsip memiliki makna umum yang dapat mencakup berbagai hal. Jadi dapat dimaknai bahwa suatu rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang dibuat maupun diterima oleh suatu kelompok maupun perseorangan.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, seni rupa mengacu pada bentuk visual. Seni rupa

¹⁸ Agustine, "Repackaging Informasi: Diseminasi Informasi."

merupakan cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia dengan media objek dua dimensi dan 3 dimensi.¹⁹ Apabila mengambil arti dari buku keluaran dari Jakarta Biennale, seni rupa itu sendiri merupakan cabang seni yang mengutamakan ekspresi ide atau konsep sang seniman menjadi bentuk yang menstimulasi indra penglihatan.²⁰

Jadi dari kedua pengertian arsip dan seni rupa disimpulkan bahwa arsip seni rupa adalah rekaman kegiatan dalam berbagai bentuk dan berkaitan dengan media yang bisa ditangkap mata dan bisa diciptakan oleh semua kalangan, baik institusi kelompok, maupun perorangan. Dikarenakan ada berbagai macam definisi dari seni rupa, sehingga seni rupa tidak terbatas hanya pada seniman dan hasil lukisannya saja, terkadang ada seniman yang hanya memakai aspek kecil dari seni rupa, kemudian dimodifikasi atau dicampur dengan seni medium lain atau menggabungkan dengan disiplin ilmu lain di luar kesenian, namun masih bisa dianggap seni rupa.

Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.²¹ Unesco mendefinisikan literasi adalah suatu rangkaian pembelajaran dan kemahiran dalam membaca, menulis dan menggunakan angka sepanjang hidup dan merupakan bagian dari serangkaian keterampilan yang lebih besar, yang

¹⁹ Soedarso, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Saku Dayar Sana, 1990).

²⁰ Jakarta Biennale, *Seni Rupa Kita* (Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale, 2015).

²¹ Pemerintah Pusat Indonesia, *Undang-Undang No 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan*, n.d.

mencakup keterampilan digital, literasi media, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan kewarganegaraan global serta keterampilan khusus pekerjaan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi arsip seni rupa merujuk pada kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk memahami arsip seni rupa, mengakses arsip dengan efisien, memanfaatkan informasi yang ada di dalamnya, menganalisis dan menginterpretasikan arsip seni rupa, dan mengelola arsip digital. Literasi arsip seni rupa penting bagi perseorangan, seniman, kurator peneliti, institusi seni karena arsip seni mengandung berbagai informasi yang sangat berharga.

Setelah dilakukan preservasi dan diseminasi maka perlu mengetahui dampak yang dirasakan oleh penggunaanya. Disini peneliti menggunakan teori marketing model AIDA, karena proses diseminasi dirasa memiliki kemiripan seperti melakukan promosi yaitu sama-sama bertujuan untuk menarik pengguna untuk menggunakan apa yang telah ditawarkan. Dalam hal ini IVAA yang melakukan promosi dan yang ditawarkan berupa arsip seni rupa yang telah didigitalisasi.

Model AIDA merupakan model yang menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan konsumen dalam merespon iklan. AIDA merupakan konsep atau model dalam pemasaran produk atau jasa yang digunakan untuk mengetahui perilaku konsumen, hal ini dijelaskan melalui tahapan-tahapan

²² Unesco, “What You Need to Know about Literacy,” 2024, <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>.

yang dilakukan konsumen dalam merespon iklan. Tahapan AIDA terdiri dari *Attention* (Perhatian), *Interest* (Minat), *Desire* (Keinginan), dan *Action* (Tindakan).²³

Terdapat beberapa sub-indikator dari masing-masing aspek model AIDA yang menjelaskan jenis-jenis promosi yang dilakukan oleh perpustakaan dengan menggunakan model AIDA, diantara lain:²⁴

a. *Attention* (Perhatian)

Daya tarik merupakan tahap awal dalam proses promosi karena dapat menggugah minat konsumen untuk membeli atau memanfaatkan produk atau jasa yang ditawarkan. menyebutkan bahwa aspek attention memiliki tiga indikator, diantara lain:

- 1.) Pesan yang disampaikan dalam iklan.
- 2.) Kepercayaan terhadap produk.
- 3.) Visualisasi iklan/penampilan iklan yang menarik.

b. *Interest* (Minat)

Interest merupakan tahapan dimana konsumen tertarik dengan produk atau jasa yang ditawarkan, *interest* memiliki tiga indikator, diantara lain:

- 1.) Efektifitas media yang digunakan.

²³ D.S Johar, S. Kumadji, and M.K Mawardi, "Pengaruh AIDA Terhadap Efektifitas Iklan Online," *Jurnal Administrasi Bisnis* 26, no. 1 (2015).

²⁴ F Shofian, *Efektivitas Metode Attention, Interest, Desire, Action (AIDA) Dalam Advertising Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk PT. Djarum (Djarum Super)*, 2015, UDiNus Repository. <http://eprints.udinus.ac.id/17183/>.

2.) Persepsi konsumen mengenai produk setelah iklan ditampilkan.

3.) Kejelasan pesan atau informasi.

c. *Desire* (Keinginan)

Desire merupakan cara iklan atau promosi dengan tujuan untuk menggerakkan minat dan keinginan konsumen untuk memiliki atau menikmati produk atau jasa yang ditawarkan, unsur *desire* mempunyai tiga indikator diantara lain:

- 1.) Informasi mengenai keunggulan produk.
- 2.) Iklan membangkitkan keinginan untuk memanfaatkan produk.
- 3.) Iklan menampilkan alasan untuk memanfaatkan.

d. *Action* (Tindakan)

Action merupakan upaya untuk menarik perhatian konsumen dan membuat mereka melakukan tindakan untuk memiliki atau memanfaatkan produk atau jasa yang ditawarkan, unsur *action* mempunyai tiga indikator diantara lain:

- 1.) Keyakinan untuk membeli produk.
- 2.) Iklan menggunakan kata-kata yang sopan dan elegan.
- 3.) Iklan straiping yang menarik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai “Preservasi dan Diseminasi Arsip Seni Rupa Era Digital Serta Dampaknya pada Literasi Arsip bagi Pengguna di *Indonesian Visual Art Archive (IVAA)*” dimaksudkan untuk mengetahui preservasi dan diseminasi arsip seni rupa serta dampaknya terhadap literasi arsip seni. Demi mencapai tujuan tersebut, maka pendekatan kualitatif dengan karakteristik pertanyaan terbuka dianggap cocok untuk menggali secara dalam. Pertanyaan terbuka diharapkan mampu memancing lahirnya opini-opini mendalam dari informan mengenai objek penelitian.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penggunaan jenis penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman yang telah dilakukan oleh petugas IVAA yang melakukan preservasi dan diseminasi arsip dengan jenis format yang berbeda-beda dan pengalaman pengguna dalam mengakses arsip dan mengikuti kegiatan yang diadakan IVAA.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IVAA yang berlokasi di Gang Hiperkes 188 A-B Jalan Ireda, Dipowinatan Keparakan, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55152. Waktu penelitian Desember 2023 hingga Agustus 2024.

3. Informan Penelitian

Penelitian ini dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, yang mana pada pemilihan informan tersebut peneliti melihat beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan atau topik yang akan diteliti, yakni petugas IVAA yang terlibat dalam preservasi dan diseminasi arsip di IVAA dan masyarakat yang mengakses arsip dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan IVAA.

No	Nama Informan (Samaran)	Pekerjaan
1	Dwi Rahmanto	Arsiparis IVAA
2	Santosa Werdoyo	Pustakawan IVAA
3	SD (Informan 3)	Mahasiswa
4	SN (Informan 4)	Mahasiswa

Tabel 2 Daftar Informan Penelitian

Sumber: Olah data Peneliti

Peneliti berpendapat bahwa keempat informan di atas mampu memberikan informasi lengkap dan jelas. Peneliti mengganti beberapa nama informan dengan sebuah simbol agar kerahasiaan identitas informan tetap terjaga dan atas keinginan informan. Dwi Rahmanto merupakan informan yang ahli dibidangnya (informan utama), yang mana ia mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan arsip dan yang diberi tanggungjawab memegang arsip. Santosa Werdoyo merupakan informan kunci yang bertanggungjawab sebagai pustakawan dan bertanggungjawab pada arsip jenis audio visual. Selanjutnya “Informan 3” dan “informan 4” merupakan mahasiswa yang pernah mengakses arsip atau mengikuti kegiatan yang dilakukan IVAA.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber. Sumber dari informan sesuai dengan karakteristik topik yang hendak diteliti dengan cara bertanya, mendengar, mencatat, meminta, dan mengambil data pendukung. Agar mempermudah peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data, peneliti membutuhkan beberapa instrumen pendukung lain berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat rekam berupa *handphone*.

Pedoman wawancara dibuat yang bertujuan agar data yang bersifat terbuka menyeluruh dan tidak terbatas dari penelitian kualitatif dapat membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh tanpa keluar dari batasan masalah. Adapaun pedoman wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Pertanyaan
Gambaran umum	Arsip seni di IVAA	a. Arsip seni rupa apa saja yang dimiliki IVAA? b. Darimana arsip seni rupa berasal? c. Apakah ada prioritas untuk pendigitalisasian? d. Bagaimana perawatan arsip setelah terdigitalisasi? e. Kendala dan upaya saat melakukan preservasi dan digitalisasi?
Preservasi	1. Preservasi teknologi 2. Pembaruan (<i>refreshing</i>)	a. Langkah-langkah preservasi arsip analog? b. Langkah-langkah preservasi arsip digital?

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Pertanyaan
	3. Migrasi dan format ulang (<i>migration and reformatting</i>) 4. Emulasi (<i>emulation</i>) 5. Arkeologi 6. Mengubah data digital menjadi analog	c. Bagaimana pengelolaan arsip setelah digitalisasi? d. Apa upaya perawatan <i>hardware</i> dan <i>software</i> ? e. Apakah melakukan penyalinan dari 1 media ke media lain? f. Apakah membuat <i>hardware</i> dan <i>software</i> yang menyesuaikan teknologi sekarang? g. Bagaimana upaya penyelamatan isi dokumen yang rusak? h. Apakah dokumen digital di backup pada bentuk analog?
Diseminasi	1. Sumber 2. Pesan 3. Media 4. Penerima	a. Siapa yang bertanggung jawab pada proses diseminasi arsip? b. Bagaimana IVAA mendapatkan sumber arsip seni? c. Apa tujuan yang ingin dicapai dari diseminasi? d. Apa pesan yang akan disampaikan pada pengguna melalui arsip ini? e. Apa wadah yang cocok dalam melakukan diseminasi? f. Inovasi program yang dilakukan saat diseminasi?
Dampak pada literasi arsip seni	1. Attention 2. Interest 3. Desire 4. Action	a. Dari mana anda mengetahui layanan arsip IVAA? b. Apa yang anda tangkap setelah mengikuti kegiatan atau mengakses layanan arsip di IVAA? c. Apa yang anda rasakan setelah anda mengikuti kegiatan atau mengakses layanan arsip di IVAA? d. Apa yang anda yang akan anda lakukan setelah mengikuti kegiatan

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Pertanyaan
		atau mengakses layanan arsip di IVAA?

Tabel 3 Pedoman wawancara
Sumber: Olah data peneliti, 2024

Selain pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan pedoman observasi dengan tujuan mempermudah pengambilan data dan interpretasi data. Pedoman observasi disusun agar peneliti mampu mencatat, dan menghimbau data secara keseluruhan, ketika melihat dan mengamati objek secara langsung. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi:

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Gambaran tempat penelitian	1. Kondisi IVAA 2. Fasilitas yang disediakan
2.	Preservasi	1. Proses preservasi 2. Alat-alat yang digunakan
3.	Diseminasi	1. Proses diseminasi 2. Kegiatan yang dilakukan

Tabel 4 Pedoman observasi
Sumber: Olah data peneliti, 2024

Peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi untuk mempermudah pengambilan data. Pedoman dokumentasi berisikan data apa saja yang dibutuhkan, sehingga data dapat terkumpul dengan lengkap. Adapun pedoman dokumentasi dijabarkan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Gambaran tempat penelitian	1. Situasi dan kondisi 2. Sarana dan prasarana
2.	Preservasi dan diseminasi	1. Kegiatan yang dilakukan

Tabel 5 Pedoman dokumentasi
Sumber: Olah data peneliti, 2024

5. Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian model kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.²⁵

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur secara *face to face interview* dan komunikasi jarak jauh. Wawancara merupakan sumber primer pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya saat melakukan wawancara tatap muka dengan petugas IVAA menggunakan alat bantu berupa buku catatan, bolpoint dan alat rekam *smartphone*. Kemudian pada 2 mahasiswa dilakukan secara daring melalui *direct message* pada akun Instagram.

b. Observasi

Pengumpulan data pada tahap ini merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.²⁶ Melalui teknik ini, peneliti dapat melakukan peninjauan ulang terhadap informasi yang telah diperoleh pada saat proses wawancara sehingga diharapkan data yang telah diperoleh lebih valid. Peneliti menggunakan pedoman observasi agar objek yang akan diamati sesuai dengan isi penelitian.

²⁵ Ulhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). p.213.

²⁶ Ibid.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data pada metode ini dilakukan dengan cara mencari informasi melalui buku, internet, atau dokumentasi lainnya. Pengumpulan data ini menjadi pelengkap dari pengumpulan data primer atau wawancara. Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi agar objek yang akan diamati sesuai dengan isi penelitian.

6. Validasi Data

Agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukan uji keabsahan data untuk meningkatkan derajat kebenaran dari hasil penelitian yang berhasil dirumuskan. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Member check*

Pada validasi membercheck dilakukan dengan membawa hasil dari wawancara kepada informan untuk dicek apakah hasil intrepetasi telaah peneliti terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri informan. Tujuannya guna mengetahui sejauhmana kesesuaian data telaah peneliti dengan fakta yang ada di lapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiono terdapat 3 triangulasi yaitu sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.²⁷

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh peneliti dengan mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data. Pada penelitian ini peneliti menggali informasi dari beberapa informan dan melakukan penggalan data secara mendalam. Jika berbagai sumber data menunjukkan hasil yang sama maka data dapat dikatakan valid. Namun sebaliknya jika penulis menemukan perbedaan data dalam teknik ini, maka proses diskusi kembali bersama informan untuk memastikan data mana yang benar.

Triangulasi teknik yang dilakukan di penelitian ini berupa melakukan pengecekan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti guna memper

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berguna sebagai pendukung untuk membuktikan bahwa data benar-benar telah ditemukan oleh peneliti bukan hanya rekayasa. Bahan referensi dapat berupa foto, video, atau rekaman suara tentu akan menambah kredibilitas data penelitian.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015).

7. Analisis Data

a. *Data collection* atau pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara kepada petugas IVAA mengenai preservasi dan diseminasi arsip digital, dengan dilengkapi dengan data pendukung dari hasil observasi dan dokumentasi. Data-data tersebut masih terbilang data mentah sehingga diperlukan pengolahan data di tahap selanjutnya.

b. *Data reduction* atau reduksi data

Tahap ini merupakan tahap menganalisis dengan cara memilah, memperdalam, menggolongkan, mengelompokkan dan menyusut data yang dianggap kurang penting dengan cara sedemikian rupa. Inti dari tahap ini adalah menggabungkan dan menyeragamkan data yang akan dianalisis

c. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan

Setelah melalui ketiga tahap diatas, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghubungkan dan membandingkan data-data yang diperoleh berdasarkan data-data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dihubungkan dengan tema penelitian ini, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian tesis ini peneliti membaginya menjadi beberapa bab yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II MENJELASKAN TENTANG GAMBARAN UMUM. Bab ini meliputi gambaran umum IVAA seperti sejarah, fasilitas dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III. PEMBAHASAN Bab ini berisikan hasil pembahasan guna menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB IV PENUTUP. Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka simpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah adalah:

1. Preservasi arsip seni rupa yang dilakukan oleh IVAA berupa digitalisasi arsip yang bertujuan agar rekam jejak tidak hilang dan dapat dijadikan ilmu pengetahuan. IVAA melakukan digitalisasi pada koleksi arsip audio visual dan cetak. Hambatan yang dialami berupa banyaknya format arsip, peralatan mulai langka dan rusak, arsip tidak terdeteksi, dan sumber daya manusia yang terbatas. Solusi yang dilakukan berupa mengadakan program digitalisasi, kerja sama, dan mengirim proposal pendanaan. Strategi preservasi yang digunakan yang pertama, preservasi teknologi dengan pengecekan *hard disk* jika kondisi tidak mumpuni maka diadakan pengadaan *hard disk*. Yang kedua, penyegaran atau penyalinan dari satu media ke media yang lain, yang mana arsip analog dan arsip *born digital* dilakukan penyalinan yang disimpan pada 3 media berupa *hard disk*, kaset dan *cloud*. Yang ketiga migrasi dan format ulang yaitu pemindahan materi ke media yang lebih mutakhir dengan hal ini IVAA melakukan transfer dari arsip analog ke arsip digital. Yang keempat, emulasi data pada tahap ini IVAA tidak menggunakan tahap ini karena masih memiliki alat-alat yang sesuai dengan format yang dahulu. Yang kelima, arkeologi data atau penyelamatan data yang IVAA lakukan pada arsip analog berupa

pengecekan jika data tidak terbaca maka melakukan kerjasama dengan pihak luar dan pada arsip digital jika tidak terbaca maka melakukan pencadangan ulang. Yang terakhir alih media ke analog, IVAA melakukan hal ini jika ada permintaan *event*.

2. Pada proses diseminasi layanan arsip yang dilakukan IVAA dengan memperhatikan yang pertama adalah sumber, pen jembatan antara layanan arsip dengan pengguna adalah seluruh team IVAA dan beberapa pihak luar yang membantu, pengumpulan arsip dengan cara menciptakan sendiri dan kerjasama dengan pihak luar. Yang kedua yaitu pesan, pesan yang ini diberikan kepada masyarakat yaitu agar masyarakat dapat mengakses arsip dan disebarluaskan agar isinya dapat tersampaikan. Yang ketiga, penerima pesan yang mana ditujukan untuk semua kalangan. Yang keempat yaitu media, website yang dimiliki IVAA ada 4 antara lain perpustakaan, official lembaga, *archive online* dan ephemera. Sosial media yang dimiliki berupa instagram, facebook, twitter, dan youtube. Selain media *online* IVAA juga memiliki Perpustakaan dan mengadakan beberapa kegiatan sebagai sarana promosi, dengan mengadakan kegiatan dan pesertanya mengunggah di sosial media yang dimiliki juga merupakan salah satu promosi.
3. Dampak yang dirasakan pengguna yang mengakses layanan arsip menjadi bertambah wawasan dan menjadikan IVAA sebagai referensi. Perasaan yang dirasakan berupa rasa yang menyenangkan dan dapat bertukar pikiran dengan teman. Kemudian tindakan yang ingin

dilakukan setelahnya yaitu menyebarluaskan ke teman, mengunggah ke sosial media, ingin melakukan kegiatan pengarsipan mandiri dan menjadikan objek penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran yang ditujukan kepada tempat peneliti dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas kerjasama dengan pihak luar, agar dapat mempermudah berjalannya aktivitas arsip di IVAA. terutama pada masalah peralatan yang susah ditemukan lagi, dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan hal tersebut.
2. Evaluasi reguler dan umpan balik pengguna, IVAA dapat melakukan evaluasi reguler terhadap program-program yang telah diadakan agar mendapatkan umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan. Ini dapat dilakukan melalui survey, diskusi kelompok dengan para pengguna.
3. Hendaknya pada penelitian selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan memiliki keterbatasan dalam menggambarkan preservasi dan diseminasi arsip seni di IVAA. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Himatiara Frisca, Sukaesih, and Lusi Romaddyniah Sujana. "Preservasi Preventif Arsip Dinamis Inaktif Di Record Center Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran." *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 6, no. 3 (Juni): 1–8.
- Admin. "Seni Adalah: Pengertian Dan Fungsi Beserta Jenis Seni." Musi Banyuasin, 2023. <https://tenggulangbaru.id/artikel/2023/7/25/seni-adalah-pengertian-dan-fungsi-beserta-jenis-seni>.
- Agustine, Merryam. "Repackaging Informasi: Diseminasi Informasi." Widyatama University, 2024. <https://www.collegesidekick.com/study-docs/1615867>.
- Biennale, Jakarta. *Seni Rupa Kita*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale, 2015.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hidayah, Nurrohmah, and Arina Faila Saufa. "Preservasi Digital Arsip Naskah Kuno: Studi Kasus Preservasi Arsip Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah." *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 4, no. 1 (2019). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/3146/2226>.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. *Undang-Undang No 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan*, n.d.
- Johar, D.S, S. Kumadji, and M.K Mawardi. "Pengaruh AIDA Terhadap Efektifitas Iklan Online." *Jurnal Administrasi Bisnis* 26, no. 1 (2015).
- Lasa, H.S. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.
- Nursetyaningsih, Widia. "Indonesian Visual Art Archives (IVAA) Sebagai Promotr Gerakan Sadar Asrip Kesenian Dan Kebudayaan." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 9, no. 1 (2020). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/110892/104353>.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital: Dari A Sampai Z*. Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri, 2008.
- Prasetyo, Arienda Addis. "Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda Budaya." *Jurnal Tibanndaru* 2, no. 2 (2018). <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/554/52>.
- Rahmawati, Devie, Girie Lukmanto, and Deni Danial Kesa. "Generasi Digital Natives Dalam Praktik Konsumsi Berita Di Lingkungan Digital." *Communications: Journal UNJ* 2, no. 2 (2020): 77.
- Ramadhaniati, Resti Sari. "Preservasi Digital Terhadap Koleksi Naskah Dan Buku Lama Di Ruang Naskah Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia." Universitas Indonesia, 2012. <https://lib.ui.ac.id>.
- Setioko, Muhammad Amir, and Ika Krismayani. "Diseminasi Informasi E-Newsletter Melalui Komunikasi Oleh Indonesian Visual Art Archive Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (2023): 1–8.
- Shofian, F. *Efektivitas Metode Attention, Interest, Desire, Action (AIDA) Dalam Advertising Terhadap Keputusan Pembelian PAda Produk PT. Djarum*

- (*Djarum Super*), 2015. UDiNus Repository.
<http://eprints.udinus.ac.id/17183/>.
- Siahaan, Chontina, Jeniati Artauli Tampubolon, and Nova Betriani Sinambela. "Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional." *Junal Signal* 9, no. 2 (2021).
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/6288>.
- Soedarso. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suharsaputra, Ulhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Supriyatno, Hary, and Aries Hamidah. "KOLEKSI REPOSITORI SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI DI MASA PANDEMI: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel." *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 14, no. 1 (May 31, 2022): 16–29.
- Syamsiar. "Proses Kreatif (Struktur Teknik Karya Lukisan) Dewa Madde Mustika." *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya* 11, no. 2 (2019). <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/download/2753/2520>.
- Unesco. "What You Need to Know about Literacy," 2024.
<https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Arsip, n.d.

